

PROGRAM KONVERSI MINYAK TANAH KE GAS

**(Studi Kasus tentang Pemanfaatan Teknologi Kompor Gas oleh Masyarakat
di Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh Kota Padang)**

SKRIPSI

***Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)***



**Oleh:
YONDA ILHAM PRATAMA
18607/2010**

**PENDIDIKAN SOSIOLOGI - ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Program Konversi Minyak Tanah Ke Gas
(Studi Kasus tentang Pemanfaatan Teknologi
Kompas Gas oleh Masyarakat di Kelurahan
Limau Manis Kecamatan Pauh Kota Padang)

Nama : Yonda Ilham Pratama

NIM/BP : 18607/ 2010

Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2014

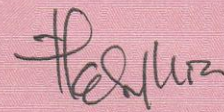
Disetujui oleh,

Pembimbing I



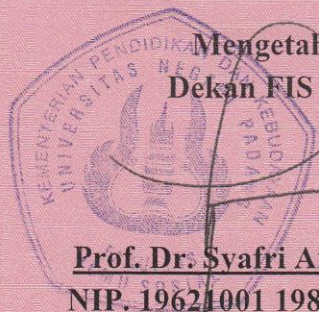
Dr. Erianjoni, M.Si
NIP. 19740228 200112 1 002

Pembimbing II



Ike Sylvia, S.IP, M.Si
NIP. 19770608 200501 2 002

Mengetahui,
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

Halaman Pengesahan Lulus Ujian Skripsi

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada tanggal 12 Agustus 2014**

Dengan Judul Skripsi

**Program Konversi Minyak Tanah Ke Gas
(Studi Kasus tentang Pemanfaatan Teknologi Kompor Gas oleh Masyarakat
di Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh Kota Padang)**

Nama : Yonda Ilham Pratama

Nim : 18607/2010

Program Studi: Pendidikan Sosiologi-Antropologi

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2014

Tim Penguji:

Nama

Tanda Tangan

Ketua : Dr. Erianjoni M.Si



Sekretaris : Ike Sylvia, S.IP, M.Si



Anggota : Adri Febrianto, S.Sos, M.Si



Anggota : Nora Susilawati, S.Sos, M.Si



Anggota : Delmira Syafrini, S.Sos, M.A



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yonda Ilham Pratama
BP/NIM : 2010/18607
Prodi : Pendidikan. Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa, skripsi saya yang berjudul “Program Konversi Minyak Tanah Ke Gas (Studi Kasus: Pemanfaatan Teknologi Kompor Gas oleh Masyarakat di Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh Kota Padang)” adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah, surat pernyataan ini saya buat dengan penuh rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang , Agustus 2014

Diketahui Oleh,

4 Ketua Jurusan Sosiologi



Adri Febrianto, S.Sos, M.Si
NIP. 196802281999031001

Pembuat Pernyataan,



Yonda Ilham Pratama
Nim/ BP. 18607/2010

ABSTRAK

Yonda Ilham Pratama. 18607/2010. Program Konversi Minyak Tanah ke Gas (Studi Kasus tentang Pemanfaatan Teknologi Kompor Gas Oleh Masyarakat di Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh Kota Padang). Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang 2014

Pemerintah mengeluarkan program konversi minyak tanah ke gas sebagai sebuah inovasi yakni dengan tujuan mengurangi besarnya pengeluaran negara dalam mensubsidi bahan bakar bagi masyarakat dan memberi keuntungan bagi masyarakat, tetapi pada pelaksanaannya masyarakat banyak memiliki masalah ketika program konversi minyak tanah ke gas ini dilakukan terutama pada pemanfaatannya. Tidak semua masyarakat penerima kompor dan gas menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Masih ada masyarakat Kelurahan Limau Manis belum mau menerima perubahan tersebut, seperti masyarakat yang tidak menggunakan kompor dan gas yang telah mereka dapatkan bahkan masyarakat tetap menggunakan kompor minyak tanah dan kayu bakar yang disebabkan oleh berbagai faktor.

Penelitian ini dianalisis dengan teori inovasi oleh Rogers yang mengasumsikan bahwa inovasi itu sebagai segala perubahan yang dirasakan baru oleh masyarakat yang mengalaminya. Kebaruan inovasi pada intinya tercermin dari pengetahuan, sikap ataupun putusan terhadap inovasi yang bersangkutan. Pengalihan bahan bakar gas alam sebagai bahan bakar rumah tangga melalui program konversi minyak tanah ke gas bisa dikatakan sebuah inovasi baru yang dikembangkan untuk masyarakat.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Untuk pemilihan informan dilakukan cara *purposive sampling* (sampel bertujuan). Informan dalam penelitian ini berjumlah 26 orang. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis dengan model *Interactive analysis* yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman melalui langkah-langkah yaitu: mereduksi data, mendisplay data, dan penarikan kesimpulan.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa ada 4 faktor yang mempengaruhi masyarakat penerima kompor dan gas dari program konversi minyak tanah ke gas tidak menggunakannya antara lain (1) Masyarakat khawatir untuk menggunakan kompor gas (2) Kebiasaan masyarakat menggunakan kompor minyak tanah dan kayu bakar (3) Ketersedian bahan bakar kayu yang mudah didapatkan (4) Tidak adanya sosialisasi kepada masyarakat secara menyeluruh.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Program Konversi Minyak Tanah Ke gas (studi kasus tentang pemanfaatan teknologi kompor gas oleh masyarakat di Kelurahan Limau Manis)”. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Erianjoni, M.Si selaku pembimbing 1 dan Ibu Ike Syilvia, S.IP, M.Si selaku pembimbing II, beserta bapak dan ibu tim penguji ujian skripsi yang telah banyak memberikan masukan dan saran yang bermanfaat sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Kemudian terima kasih kepada bapak Adri Febrianto, S. Sos, M. Si sebagai Ketua Jurusan dan Ibu Nora Susilawati, S. Sos. M. Si sebagai Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua serta seluruh keluarga yang telah memberikan dorongan moril dan materil kepada penulis. Ucapan terima kasih yang sama juga penulis sampaikan kepada seluruh

mahasiswa Sosiologi khususnya rekan-rekan seperjuangan di Program Studi Pendidikan Sosiologi Angkatan 2010.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mangharapkan kritikan dan masukan yang bersifat membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua.

Padang, Agustus 2014

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK	i
----------------------	----------

KATA PENGANTAR.....	ii
----------------------------	-----------

DAFTAR ISI.....	iv
------------------------	-----------

DAFTAR TABEL	vi
---------------------------	-----------

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
--------------------------------	---

B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	9
-------------------------------------	---

C. Tujuan Penelitian	11
----------------------------	----

D. Manfaat Penelitian	11
-----------------------------	----

E. Kerangka Teori.....	11
------------------------	----

F. Batasan Konsep.....	14
------------------------	----

a. Konversi	14
-------------------	----

b. Program konversi minyak tanah ke gas	14
---	----

c. Pemanfaatan teknologi	15
--------------------------------	----

G. Metode Penelitian.....	15
---------------------------	----

1. Lokasi Penelitian	15
----------------------------	----

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian	16
---	----

3. Subjek dan Informan Penelitian	17
---	----

4. Teknik Pengumpulan Data	17
----------------------------------	----

a. Observasi.....	17
-------------------	----

b. Wawancara.....	18
-------------------	----

5. Triangulasi Data	20
---------------------------	----

6. Teknik Analisi Data.....	21
-----------------------------	----

a. Reduksi Data.....	21
----------------------	----

b. <i>Display</i> Data atau Penyajian Data	22
--	----

c. Penarikan Kesimpulan	23
-------------------------------	----

BAB II KELURAHAN LIMAU MANIS	24
A. Sejarah Nagari.....	24
B. Letak Geografis.....	28
C. Penduduk dan Mata Pencaharian	29
D. Pendidikan.....	30
E. Fasilitas Kesehatan.....	31
F. Kondisi Sosial dan Agama	31
G. Gambaran keluarga Penerima Program Konversi Minyak Tanah ke Gas di Kelurahan Limau Manis	32
H. Pelaksanaan program Konversi Minyak Tanah ke Gas di Kelurahan Limau Manis	33
BAB III PEMANFAATAN TEKNOLOGI KOMPOR GAS OLEH MASYARAKAT DI KELURAHAN LIMAU MANIS KECAMATAN PAUH KOTA PADANG	36
1. Masyarakat khawatir untuk menggunakan kompor gas.....	40
2. Kebiasaan masyarakat menggunakan kompor minyak tanah dan kayu bakar	45
3. Ketersedian bahan bakar kayu yang mudah didapatkan... ..	49
4. Tidak adanya sosialisasi kepada masyarakat secara menyeluruh.....	53
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Jumlah penerima program konversi minyak tanah ke gas di Kecamatan Pauh Kota Padang	26
Tabel 2.1	Jumlah Penduduk Kelurahan Limau Manis Menurut Jenis Kelamin ...	27
Tabel 2.2	Jumlah Sekolah Menurut Tingkatan di Kelurahan Limau Manis.....	28

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia merupakan salah satu masyarakat dunia yang memiliki ketergantungan terhadap Bahan Bakar Minyak (BBM) yang sangat tinggi. Baik itu untuk keperluan rumah tangga, transportasi maupun industri, sehingga wajar apabila Negara berusaha keras untuk memenuhi kebutuhan warga negaranya yang bersifat primer ini dengan memberikan subsidi terhadap pembelian BBM. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Kementerian Negara Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), sekitar dua puluh juta Kepala Keluarga (KK) miskin masih menggunakan minyak tanah untuk bahan bakar memasak. Perkembangan zaman mendorong terjadinya perubahan-perubahan disegala bidang, termasuk dalam hal kebudayaan.¹ Mau tidak mau kebudayaan yang dianut suatu kelompok sosial akan bergeser, seperti halnya perubahan dalam penggunaan bahan bakar untuk memasak oleh masyarakat.

Salah satu kebijakan yang diluncurkan pemerintah untuk mengurangi besarnya pengeluaran Negara dalam mensubsidi bahan bakar bagi masyarakat adalah program konversi minyak tanah bersubsidi ke LPG tabung 3 kg, yang dimulai pada tahun 2007. Program konversi minyak tanah ke elpiji secara resmi diluncurkan Wakil Presiden M. Yusuf Kalla didampingi Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Purnomo Yusgiantoro pada 8 Mei 2007. Konversi

¹ Elly Setiadi, dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta, Kencana, 2008, hlm. 41.

diharapkan dapat memangkas subsidi minyak tanah dari Rp.35 triliun menjadi Rp. 17, 5 triliun atau setara 50% pada tahun 2008. Regulasi pemerintah mencanangkan konversi penggunaan sekitar 5,2 kilo liter minyak tanah kepada penggunaan 3,5 juta ton LPG hingga tahun 2010 mendatang yang dimulai dengan 1 juta kilo liter minyak tanah pada tahun 2007. Hal ini sesuai dengan Perpres RI Nomor 10 tahun 2007 tentang penyediaan, pendistribusian dan penetapan harga LPG tabung 3 kg, menjadi dasar hukum kebijakan tersebut. Jika program konversi minyak tanah ke gas ini berhasil maka dari segi pemerintah akan ada penghematan subsidi Bahan Bakar Minyak (BBM) senilai Rp 22 triliun per tahun (*detik.com*, 19/1/07).

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menerbitkan Peraturan Presiden No. 104 Tahun 2007 tentang Penyediaan, Pendistribusian, dan Penetapan Harga Liquefield Petroleum Gas (LPG) Tabung Tiga Kilogram pada 28 November. Dalam peraturan tersebut disebutkan pemerintah perlu melakukan substitusi penggunaan minyak tanah ke gas LPG 3 kilogram. Konversi tersebut akan mengurangi subsidi bahan bakar minyak. Rumah tangga dan usaha mikro menerima gratis tabung dan kompor gas. Harga patokan dan harga eceran ditentukan menteri dengan pertimbangan Menteri Keuangan. Badan usaha yang ditunjuk boleh melakukan impor gas LPG namun dilarang ekspor gas ukuran tiga kilogram. Program tersebut pertama kali direalisasikan pada 8 Mei 2007 di Jakarta dengan sasaran ibu rumah tangga dan para pedagang yang dianggap paling banyak menggunakan minyak tanah dalam kesehariannya, untuk itu perlu

dilakukan program konversi minyak tanah ke LPG agar dapat menekan anggaran subsidi BBM.

Tujuan dari program ini antara lain (1) Melakukan diversifikasi pasokan energi untuk mengurangi ketergantungan terhadap bahan bakar minyak khususnya minyak tanah untuk dialihkan ke LPG. (2) Mengurangi penyalahgunaan minyak tanah bersubsidi karena LPG lebih aman dari penyalahgunaan, (3) Melakukan efisiensi anggaran pemerintah karena penggunaan LPG lebih efisien dan subsidinya relatif lebih kecil daripada subsidi minyak tanah, (4) Menyediakan bahan bakar yang praktis, bersih, dan efisien untuk keluarga dan usaha mikro.

Visi Program Konversi Minyak Tanah ke LPG adalah: “masyarakat dapat menikmati bahan bakar yang praktis, bersih, dan efisien sedangkan subsidi BBM dapat ditekan sehingga meringankan beban keuangan negara dalam penyediaan dan pengadaan bahan bakar minyak”. Misi program konvensi ini antara lain: (1) Melakukan pengalihan penggunaan minyak tanah ke LPG, (2) Melakukan sosialisasi perubahan kebiasaan menggunakan minyak tanah ke penggunaan gas (3) Membantu pengadaan tabung LPG dan kompor LPG untuk pengguna minyak tanah, (4) Menjamin ketersediaan dan pasokan LPG (ESDM, 2007). Rumah tangga yang berhak menerima paket LPG 3 kg beserta kelengkapannya harus memenuhi beberapa persyaratan dan kriteria sebagai berikut: (1) Pengguna minyak tanah murni, (2) Tidak memiliki kompor LPG, (3) Kelas sosial C1 ke bawah dimana pengeluaran konsumsi 1, 5 juta /bulan. (4) Penduduk resmi setempat dengan melampirkan KTP atau KK atau surat keterangan dari kelurahan setempat.

Program konversi minyak tanah ke LPG yang dilakukan sejak tahun 2007 yang mengubah kebiasaan keluarga dari menggunakan minyak tanah menjadi menggunakan LPG menimbulkan pro dan kontra masyarakat. Mengubah kebiasaan masyarakat yang selama puluhan tahun menggunakan kompor minyak tanah jelas bukan hal yang mudah untuk dilakukan apalagi kebijakan konversi ini berlangsung mendadak dan tanpa adanya sosialisasi, banyak masyarakat terutama masyarakat miskin yang tidak terbiasa menggunakan bahan bakar gas dan sudah 60% KK dari 1.221 KK di Kelurahan Limau Manis yang menurut data yang diperoleh dari Kantor Kelurahan Limau Manis masih belum memakai kompor gas.

Program konversi minyak tanah ke gas yang dilakukan oleh pemerintah dengan pembagian kompor dan gas 3 kg gratis kepada masyarakat seharusnya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai alternatif dalam mengurangi pemakaian bahan bakar minyak yang dianggap sudah semakin langka. Selain itu, harga minyak tanah yang terus meningkat dan tergolong mahal bisa menjadi alasan bagi masyarakat untuk beralih menggunakan bahan bakar gas (LPG), namun kenyataannya tidak semua masyarakat yang memanfaatkan kompor dan gas tabung 3 kg gratis yang dibagikan oleh pemerintah tetapi ada juga yang tidak menggunakan atau memanfaatkannya bahkan tetap menggunakan bahan bakar kayu dan menjual kompor gas tersebut kepada orang lain.

Berdasarkan data dari BPS Sumbar tahun 2011, total pengguna minyak tanah di Sumbar mencapai 75% dari jumlah penduduk, sisanya menggunakan elpiji. Jumlah penduduk Sumbar berjumlah 1.345.943 kepala keluarga atau 6.383.771 jiwa.² Berdasarkan data dari Hiswana (Himpunan wiraswasta nasional) Migas Sumbar tahun 2012, pemakaian minyak tanah oleh penduduk Sumbar memakai minyak tanah 14.023.537 liter/ bulan, kalau dialihkan ke LPG akan mengkonsumsi 8.314.142 kg/bulan, kemudian menurut data penduduk terdapat 240.920 kepala keluarga yang masih menggunakan kompor minyak tanah di Kota Padang. Pada tanggal 22 November 2013, Pemerintah Kota Padang membagikan 155.000 paket program konversi minyak tanah ke gas kepada warga di 11 Kecamatan.³

Di Kecamatan Pauh terdapat 9 Kelurahan yang menerima pembagian kompor dan gas gratis. Pemilihan penerimanya didasarkan pada data yang ada terdaftar di masing-masing Kelurahan. Sebenarnya yang berhak menerima kompor dan gas gratis ini adalah keluarga yang belum memiliki kompor gas dan kurang mampu, namun realitanya penerima kompor dan gas gratis ini tidak melihat latar belakang keluarga yang menerimanya baik keluarga tersebut kaya ataupun miskin dan sudah atau belum memiliki kompor gas asalkan terdaftar maka akan mendapatkan kompor dan gas gratis dari pemerintah. Adapun data mengenai jumlah penerima Gas LPG tabung 3 kg bersubsidi dari pemerintah pada 9 Kelurahan yang ada di Kecamatan Pauh sebagai berikut:

² <http://bisnis-kepri.com> (diakses pada tgl 13 Januari 2014)

³ <http://infosumbar.net> (diakses pada tgl 13 Januari 2014)

Tabel 1.1 Data jumlah penerima program konversi minyak tanah ke gas di Kecamatan Pauh Kota Padang

NO	Nama Kelurahan Di Kecamatan Pauh	Jumlah Penerima Gas LPG	Jumlah KK (kartu keluarga) Keseluruhan di Tiap Kelurahan
1	Kel. Limau Manis	1.028 KK	1.221 KK
2	Kel. Limau Manis Selatan	1.306 KK	1.885 KK
3	Kel. Koto Lua	1.154 KK	1.328 KK
4	Kel. Cupak Tengah	1.111 KK	1.424 KK
5	Kel. Kapalo Koto	1.200 KK	1.350 KK
6	Kel. LB. Bukit	745 KK	840 KK
7	Kel. Pisang	1.335 KK	2.907 KK
8	Kel. Piai Tengah	785 KK	785 KK
9	Kel. Binuang Kampung Dalam	927 KK	1.135 KK

Sumber: Kantor masing-masing Kelurahan di Kecamatan Pauh Kota Padang Tahun 2013

Di Kelurahan Limau Manis Program Konversi minyak tanah ke gas ini mulai berjalan pada tahun 2013. Berdasarkan informasi yang peneliti dapat dari Kantor Lurah Limau Manis dari hasil survey yang dilakukan pada tahun 2011 lebih dari 60% KK atau sekitar 732 KK di Kelurahan Limau Manis menggunakan bahan bakar minyak tanah, dan masih menggunakan kayu bakar dalam memasak dan selebihnya menggunakan gas.⁴ Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti dan pengakuan dari aparatur yang bekerja Kelurahan Limau Manis, ditemukan beberapa kendala yang terjadi menyangkut penyelenggaraan program konversi minyak tanah ke gas ini, seperti belum adanya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak kontraktor yang ditunjuk oleh pihak Pertamina kepada masyarakat secara menyeluruh, ditambah lagi dengan isu-isu negatif tentang kecelakaan kompor gas yang biasa diterima oleh masyarakat melalui media secara tidak

⁴ Data diperoleh dari Kantor Lurah Limau Manis pada tanggal 4 Juni 2014

langsung mempengaruhi mental dan minat masyarakat untuk menggunakan kompor dan gas 3 kg yang telah dibagikan.

Pelaksanaan Program Konversi Minyak Tanah ke Gas di Kelurahan Limau Manis mulai dilakukan pada akhir tahun 2013. Pembagian paket kompor dan gas 3 kg terjadi dalam dua tahap. Tahap pertama yaitu pada tanggal 31 Desember tahun 2013. Pada tahap pertama ini kompor dan gas 3 kg gratis dibagikan sebanyak 261 KK. Tahap kedua dilakukan pada bulan Maret 2014, jumlah KK yang menerima pada tahap kedua ini sebanyak 767 KK. Jumlah keseluruhan yang menerima paket kompor dan gas 3 kg di Kelurahan Limau Manis adalah sebanyak 1.028 KK dari 1.221 KK (Kepala Keluarga).⁵

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan melihat respon masyarakat dari adanya program konversi minyak tanah ke gas ini terutama dalam hal pembagian kompor gas dan gas gratis terlihat bahwa fenomena pertama, ada masyarakat yang belum mendapatkan kompor gas gratis dari program konversi minyak tanah ke gas dengan berbagai alasan seperti belum masuknya data atau keluarga yang belum dapat tersebut belum menyerahkan *foto copy* Kartu Keluarga kepada Ketua RT setempat.

Fenomena kedua, ada masyarakat atau ibu rumah tangga yang mendapatkan kompor dan gas gratis dan menggunakannya langsung maupun mengganti beberapa alatnya seperti selang dan regulatornya seperti pengakuan dari salah satu ibu rumah tangga yang bernama Yuli (48 tahun) yang mengatakan

⁵ Sumber: Kantor Lurah Limau Manis Kecamatan Pauh Kota Padang, tanggal 3 juli 2014.

bahwa sebelum dia menggunakan kompor gas yang dibagikan tersebut, namun dia terlebih dahulu mengganti regulator dan selang dari kompor gas tersebut karena, menurutnya regulator dan selang yang dibagikan tersebut belum aman atau kurang bagus.

Fenomena ketiga, ada rumah tangga yang mendapatkan kompor dan gas gratis dari program konversi minyak tanah ke gas tetapi tidak menggunakannya karena berbagai alasan seperti takut/ trauma, merasa kualitas kompor dan gas yang dibagikan pemerintah tidak bagus, bahkan beralih menggunakan bahan bakar kayu dikarenakan harga minyak tanah yang naik, seperti pernyataan dari ibu rumah tangga bernama Zulmiati mengatakan bahwa dia tidak menggunakan kompor gas yang didapatkan karena merasa takut dan trauma dengan kompor gas, selain itu ibu Zulmiati bahkan beralih menggunakan bahan bakar kayu dalam memasak dengan alasan lebih hemat. Selain alasan yang dikemukakan oleh ibu Zulmiati (43 tahun) di atas ada juga keluarga yang mendapatkan kompor dan gas gratis namun tidak menggunakannya dengan alasan sudah memiliki kompor gas yang lebih bagus, seperti pada keluarga Linda (45 tahun) seorang Pegawai Negeri Sipil di Universitas Andalas, kompor yang didapatkan hanya diletakan di rumah.

Penelitian yang relevan dengan kajian ini di antaranya penelitian oleh Dewi Apriliyanti Cholida mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Malang yang meneliti tentang Efektifitas konversi minyak tanah ke gas LPG terhadap besaran pengeluaran bahan bakar dalam satu bulan di RW.09 Kelurahan Jati Padang Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan. Penelitian yang ia buat bertujuan untuk mengetahui dan memaparkan lebih dalam tentang efektifitas konversi minyak

tanah ke gas LPG terhadap besaran pengeluaran bahan bakar satu bulan rumah tangga di RW.09 Kelurahan Jati Padang Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan. Kesamaan penelitian yang dibuat oleh Apriliyanti Cholida dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu meneliti tentang program konversi minyak tanah ke gas, sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat tidak memanfaatkan teknologi kompor gas dalam program konversi minyak tanah ke gas oleh masyarakat di Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh Kota Padang.

Pendistribusian dan subsidi LPG yang belum merata menjadi salah satu permasalahan dalam program ini. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pembagian ataupun kuota paket kompor dan gas gratis di Kelurahan Limau manis tidak sesuai dengan data yang diberikan, ditambah lagi tidak adanya kejelasan tentang kapan akan ditambah lagi paket kompor dan gas ini untuk masyarakat yang belum menerimanya.

B. Batasan Masalah Dan Rumusan Masalah

Pemerintah mengeluarkan program konversi minyak tanah ke gas yakni dengan tujuan mengurangi besarnya pengeluaran negara dalam mensubsidi bahan bakar bagi masyarakat dan memberi keuntungan bagi masyarakat, tetapi pada pelaksanaannya masyarakat banyak memiliki masalah ketika program konversi minyak tanah ke gas ini dilakukan terutama pada pemanfaatannya. Sebenarnya ketika masyarakat bisa memanfaatkannya dengan baik maka tidak akan timbul masalah dan tujuan awal program konversi minyak tanah ke gas dapat tercapai,

namun masalahnya masyarakat yang sudah menerima paket kompor dan gas gratis melalui program konversi minyak tanah ke gas tetapi tidak menggunakannya. Permasalahan inilah yang menjadi alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Mengingat timbulnya berbagai permasalahan dalam pelaksanaan program konversi minyak tanah ke gas, seperti sosialisasi yang tidak berjalan, kriteria masyarakat yang menerima dan masih adanya masyarakat yang belum menerima kompor dan gas padahal mereka sudah terdaftar serta masyarakat yang mendapatkan kompor tetapi tidak menggunakannya. Untuk menghindari ruang lingkup penelitian yang terlalu luas sehingga dapat mengaburkan penelitian, maka peneliti menetapkan batasan masalah yang lebih jelas dan spesifik mengenai hal-hal yang diteliti. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat tidak memanfaatkan teknologi kompor dan gas gratis yang telah dibagikan melalui program konversi minyak tanah ke gas di Kelurahan Limau Manis.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat dirumuskan pertanyaan dalam penelitian ini adalah: *Mengapa masyarakat tidak memanfaatkan kompor dan gas 3 kg gratis dalam program konversi minyak tanah ke gas di Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh Kota Padang?*

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi masyarakat tidak memanfaatkan teknologi kompor gas gratis dari program konversi minyak tanah ke gas di Kelurahan Limau Manis.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan terhadap ilmu sosiologi khususnya mengenai perubahan teknologi kompor minyak tanah ke kompor gas yang berpengaruh terhadap kondisi sosial masyarakat.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi sebagai bahan pertimbangan dalam perbaikan program kepada Pertamina dan pemerintah untuk penyelenggara program konversi minyak tanah ke gas.

E. Kerangka Teoritis

Penelitian ini dianalisis dengan teori inovasi yang dikemukakan oleh Rogers tentang memasyarakatkan ide-ide baru.⁶ Rogers menjelaskan inovasi adalah gagasan atau ide, tindakan atau barang yang dianggap baru oleh seseorang. Suatu ide atau gagasan ini mungkin telah lama diketahui oleh seseorang beberapa waktu lalu, tetapi belum mengembangkan suatu sikap menerima atau menolak ide tersebut. Inovasi juga dapat berupa produk materil, gerakan sosial, ideologi dan sebagainya.

⁶ Rogers M. Everett. *Memasyarakatkan Ide-ide Baru*. Surabaya, Usaha Nasional, 1987. hlm 26.

Rogers juga mengatakan bahwa paradigma proses keputusan inovasi terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) *Pengenalan* merupakan tahap mengetahui adanya inovasi dan memperoleh beberapa pengertian tentang bagaimana inovasi itu berfungsi; (2) *persuasi* merupakan tahap membentuk sikap berkenaan terhadap inovasi; (3) *keputusan* merupakan kegiatan yang membawanya pada pemilihan untuk menerima atau menolak inovasi; (4) *konfirmasi* merupakan tahap dimana seseorang mencari penguat bagi keputusan inovasi yang telah dibuatnya. Pada tahap ini seseorang mungkin saja merubah keputusannya jika ia memperoleh informasi yang bertentangan.⁷

Rogers membagi sifat inovasi menjadi 5 macam: (1) *keuntungan relatif*, yaitu tingkatan dimana suatu ide baru dianggap lebih baik daripada ide sebelumnya; (2) *kompatibilitas*, yaitu sejauh mana suatu inovasi dianggap konsisten dengan nilai-nilai yang ada, pengalaman masa lalu dan kebutuhan penerima; (3) *kompleksitas*, yaitu tingkat dimana suatu inovasi dianggap relatif sulit untuk dimengerti dan digunakan; (4) *triabilitas*, yaitu suatu tingkat dimana inovasi dapat dicoba dengan skala kecil; (5) *observabilitas*, yaitu tingkat dimana hasil-hasil suatu inovasi dapat dilihat oleh orang lain.⁸

Kegagalan dan keberhasilan sosialisasi sebuah inovasi dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya: (1) Anggota sistem sebagai penerima dari sosialisasi yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan; (2) Agen pembaharu adalah pekerja profesional yang berusaha

⁷ *Ibid.*

⁸ *Ibid.*

mempengaruhi dan mengarahkan penerima/sasaran sosialisasi selaras dengan yang diinginkan lembaga pembaharuan dimana agen pembaharu bekerja; (3) Pemuka pendapat adalah orang tertentu yang menjadi tempat bertanya dan tempat meminta nasehat anggota sistem atau sasaran sosialisasi yang sering memiliki kemampuan lebih dan sering mempengaruhi anggota, biasanya menduduki jabatan dalam sasaran sosialisasi; (4) Bentuk saluran sosialisasi yang menghubungkan, antara lain saluran interpersonal dan media massa serta saluran lokal dan kosmopolit. Saluran interpersonal dapat bersifat *kosmopolit* jika sumber sosialisasi dari luar sistem.⁹

Berbicara tentang inovasi ada tiga komponen penting yang berperan dalam sebuah inovasi yaitu: *Pertama* Agen pembuat kebijakan (*change agency*) yaitu sumber inovasi. Dimana pembuat kebijakan adalah orang-orang yang berkreasi untuk menciptakan sesuatu yang baru dan menuju ke arah yang lebih baik. *Kedua* Agen pembaharu (*change agent*) adalah orang yang bertugas mempengaruhi klien agar mau menerima ide sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh pengusaha pembaharuan. *Ketiga* Sistem klien (*client system*) yaitu sasaran sosialisasi ide adalah orang-orang yang akan menerima ide. Jika dikaitkan dengan program konversi minyak tanah ke gas yang menjadi pembuat kebijakan adalah Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). Agen pembaharu adalah pihak-pihak pemerintah Kota, Daerah dan Pertamina yang berperan dalam sosialisasi dan penyaluran program konversi minyak tanah ke gas dan masyarakat sebagai penerima/sasaran dari kebijakan tersebut. Program Konversi minyak tanah ke gas

⁹ *Ibid.* hal 86.

merupakan upaya yang dilakukan agar dapat melakukan penghematan subsidi bahan bakar yang selama ini menjadi salah satu komponen pembangkit negara yang subsidinya mencapai Rp.600 milyar per tahun.¹⁰

F. Penjelasan Konsep

a. Konversi

Konversi adalah perubahan atas benda untuk menggantikan benda yang lain, hal ini timbul karena adanya faktor-faktor lain, seperti konversi minyak tanah ke gas, berarti penggantian bahan bakar minyak tanah ke gas disebabkan adanya kelangkaan sumberdaya bahan baku minyak tanah sehingga sebagai gantinya adalah LPG. Diharapkan dengan konversi ini masyarakat akan lebih mudah untuk mendapatkan bahan bakar serta bisa menghemat biaya.¹¹

b. Program Konversi minyak tanah ke gas

Program konversi pada penelitian ini adalah program pemerintah yang bertujuan untuk melakukan perubahan sistem pengetahuan masyarakat tentang penggunaan bahan bakar yang awalnya menggunakan minyak bumi dapat berubah ke penggunaan bahan bakar gas atau program yang berupaya untuk mengalihkan pemakaian bahan bakar yang awalnya masyarakat memakai minyak tanah dialihkan untuk memakai LPG). (Peraturan Presiden No.104 tahun 2007 tentang Penyediaan, Pendistribusian, dan Penetapan Harga LPG tabung 3 kg.)

¹⁰ <http://kementrian.sumberdaya.dan.energi.com>, diakses pada tanggal 22 Mei 2014

¹¹ Rahmad Rahmadani Dey. *Persepsi masyarakat terhadap kebijakan konversi minyak tanah ke gas elpiji 3 kg di Kelurahan sidodamai Kecamatan Samarinda ilir*. Jurnal. FISIP. Universitas Mulawarman. 2013. hal 5

c. Pemanfaatan teknologi

Pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti guna, faedah, laba, untung. Sedangkan pemanfaatan mempunyai arti proses, cara dan perbuatan memanfaatkan¹². Teknologi adalah penerapan pengetahuan oleh manusia guna mengerjakan sesuatu tugas yang dikehendakinya (Brown dan Brown, 1980). Dengan kata lain, teknologi pada hakikatnya merupakan penerapan praktis pengetahuan untuk mengerjakan sesuatu yang kita inginkan.¹³ Pemanfaatan teknologi pada penelitian ini adalah perbuatan memanfaatkan kompor gas sebagai suatu alat yang bertujuan mempermudah dan menghemat pemakaian bahan bakar oleh masyarakat.

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kelurahan Limau Manis yang berada di Kecamatan Pauh Kota Padang. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena menurut observasi yang telah peneliti lakukan diperoleh data bahwa lebih dari 60% KK atau sekitar 767 KK dari 1.221 KK di Kelurahan Limau Manis yang berada di Kecamatan Pauh Kota Padang belum menggunakan kompor gas.¹⁴ Masih banyak terdapat ibu rumah tangga yang masih menggunakan kompor minyak tanah bahkan kompor dengan bahan bakar kayu. Kelurahan Limau Manis juga merupakan kelurahan termiskin di Kecamatan Pauh, hal ini berdasarkan data

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat, 2008

¹³ Herimanto dan Winarno, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta, Bumi Aksara, 2012, hlm. 155.

¹⁴ Sumber: *Data yang didapat dari Kantor Kelurahan Limau Manis*. pada tanggal 24 Juni 2014

penyebaran masyarakat miskin di Kecamatan Pauh terpusat pada tiga kelurahan, yaitu di Kelurahan Limau Manis sekitar 437 KK, Kelurahan Lambung Bukik sekitar 358 KK, dan Kelurahan Kapalo Koto sekitar 296 KK¹⁵.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang berusaha mengungkapkan dan memahami kenyataan yang ada di masyarakat.¹⁶ Melalui pendekatan kualitatif ini, peneliti dapat memperoleh informasi secara lisan yaitu berupa penuturan langsung para keluarga atau ibu rumah tangga yang ada di Kelurahan Limau Manis dan pihak yang terkait dalam program konversi minyak tanah ke gas. Peneliti juga dapat memahami pendapat, pengalaman dan pengetahuan subjek yang merupakan hal penting untuk mengungkapkan realitas sosialisasi program konversi minyak tanah di Kelurahan Limau Manis.

Tipe penelitian ini adalah studi kasus intrinsik, agar peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan komprehensif sehingga kasus ini menarik untuk diteliti.¹⁷ Tipe studi kasus intrinsik diharapkan dapat memberikan gambaran yang tentang pemanfaatan teknologi kompor gas oleh masyarakat di Kelurahan Limau Manis dalam program konversi minyak tanah ke gas.

¹⁵ <http://Sumbaronline.com> (diakses pada tgl 22 juni 2014)

¹⁶ Felix Sitorus, *Penelitian Kualitatif Suatu Perkenalan*, Bogor, Doksisi, 1998, hlm. 10.

¹⁷ *Ibid*

3. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian adalah masyarakat terutama keluarga yang mendapatkan kompor gas dan gas gratis tetapi tidak menggunakannya di Kelurahan Limau Manis. Pemilihan informan penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan), dimana informan ditetapkan secara sengaja oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti sudah mengetahui siapa saja yang akan dijadikan informan. Melalui teknik ini, peneliti bisa benar-benar mengetahui bahwa orang-orang yang dipilih dapat memberikan informasi yang diinginkan.

Secara umum informan yang dipilih adalah orang yang terlibat dalam objek penelitian, adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah orang yang mengerti dan memiliki pengetahuan tentang permasalahan penelitian, mereka adalah para keluarga atau Ibu rumah tangga yang menerima kompor dan gas gratis serta pihak pemerintah seperti pejabat di Kelurahan Limau Manis yang berperan dalam pelaksanaan program konversi minyak tanah ke gas. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 26 orang, terdiri dari 21 orang ibu rumah tangga yang mendapatkan kompor dan gas, 1 orang ketua RT, 1 orang Kasi Tantrib di Kecamatan Pauh dan 3 orang staf di Kelurahan Limau Manis.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data esensial dalam penelitian dimana peneliti melalui pendekatan ini dapat mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan, merekam, memotret fenomena tersebut guna penerimaan data analisis.¹⁸ Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah partisipasi pasif atau *passive participation*. Dalam hal ini peneliti datang ke tempat orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas dan makna kejadian dilihat dari pandangan mereka yang terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut.

Pertama-tama peneliti datang ke Kantor Kelurahan untuk mendapatkan data mengenai program konversi minyak tanah ke gas. Selanjutnya peneliti datang ke warung-warung tempat biasanya para ibu-ibu berkumpul dan berbelanja bahan makanan. Peneliti berpura-pura ikut belanja, kemudian duduk bergabung bersama ibu-ibu yang sedang berkumpul tersebut. Peneliti pun mulai bertanya kepada ibu-ibu yang sedang duduk di warung maupun di rumah mereka. Selain itu peneliti juga pergi ke Kantor Kecamatan Pauh dan Kantor Kelurahan Limau Manis untuk meminta data dan informasi mengenai program konversi minyak tanah ke gas.

b. Wawancara

Pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti melakukan teknik wawancara mendalam (*indepth interview*). Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan

¹⁸ Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung, PT Rosda Karya, 2001, hlm. 167.

mengungkapkan pertanyaan kepada informan.¹⁹ Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara mendalam yang memerlukan waktu yang relatif lama, agar data yang didapat dari penelitian ini lebih valid. Wawancara mendalam adalah wawancara tidak berstruktur antara pewawancara dengan informan dan dilakukan dengan berulang-ulang.

Teknik wawancara dilakukan dengan mengumpulkan informasi atau keterangan yang pertanyaannya telah dibuat terlebih dahulu serta pelaksanaannya tidaklah harus mengikuti bagian-bagian yang telah ditentukan sebelumnya. Pada saat wawancara peneliti menggunakan *handphone* sebagai alat perekam, setelah melakukan wawancara penulis menulis kembali hasil wawancara agar memudahkan peneliti dalam menganalisis data. Sebelum melakukan wawancara peneliti menghubungi informan terlebih dahulu untuk meminta waktu informan untuk wawancara. Peneliti bebas memulai dari mana harus memperoleh keterangan mengenai kendala pemanfaatan teknologi kompor dan gas gratis dalam program konversi minyak tanah ke gas yang dilakukan di Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh Kota Padang.

Wawancara dipandu dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Wawancara yang peneliti lakukan ini lebih bersifat bebas dalam artian bahwa pertanyaan yang diajukan berkembang dari pembicaraan yang berlangsung antara peneliti dengan informan. Peneliti melakukan pendekatan dengan ibu rumah tangga yang tidak menggunakan kompor dan gas gratis dari program konversi minyak tanah ke gas.

¹⁹ Felix Sitorus, *Penelitian Kualitatif Suatu Perkenalan*, Bogor, Doksia, 1998, hlm. 205.

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu rumah tangga yang tidak menggunakan kompor gas dengan cara datang ke rumah-rumah pada siang dan sore hari. Pada awalnya banyak dari ibu rumah tangga yang peneliti datangi takut untuk berbicara dengan peneliti, mereka tidak mau mengobrol dengan peneliti. Setelah peneliti menjelaskan maksud dan tujuan peneliti barulah mereka mau untuk diwawancarai.

Selain untuk mendapatkan data-data dan informasi tentang program konversi minyak tanah ke gas peneliti juga melakukan wawancara dengan Kasi Tamtrib Kecamatan Pauh, Lurah Kelurahan Limau Manis beserta staf Kelurahan Limau Manis yang mengurus pelaksanaan program konversi minyak tanah ke gas dengan cara peneliti mendatangi Kantor Kecamatan Pauh dan Kantor Kelurahan Limau Manis. Selanjutnya peneliti melakukan penganalisisan data yang dapat disusun secara sistematis, sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih jelas dalam menjawab tujuan dan memberikan kesimpulan dari rumusan masalah penelitian ini.

5. Triangulasi Data

Untuk mendapatkan data yang valid, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu: teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang lain di luar data itu, untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 1990:178). Terkait dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara, maka teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber.

Triangulasi sumber merupakan cara peningkatan validitas yang dilakukan dengan menggunakan beberapa sumber data untuk mengumpulkan data yang sama. Dalam hal ini, data yang sejenis dari sumber yang berbeda seperti rumah tangga yang menerima kompor dan gas gratis di Kelurahan Limau Manis. Data yang diperoleh dari wawancara dengan keluarga penerima kompor dan gas gratis kemudian dikuatkan dengan wawancara dengan pihak kelurahan yang berperan dalam pembagian kompor dan gas gratis di Kelurahan Limau Manis. Setelah dilakukan wawancara akhirnya ditarik kesimpulan.

6. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh di lapangan dianalisis dengan menggunakan model *Interactive analysis* yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu melalui tahap reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data penelitian dilakukan secara sirkuler dan dilakukan sepanjang penelitian. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.²⁰ Aktivitas dalam analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pengabstraksian dan transformasi data kasar yang didapat dari catatan tertulis di lapangan baik yang diperoleh dari observasi maupun wawancara hingga kesimpulan akhir data dapat diambil. Abstraksi yang dimaksud pada penelitian ini

²⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, CV. Alfa Beta, 2008, hlm. 87.

adalah rangkuman proses penelitian terhadap pemanfaatan teknologi kompor gas dalam program konversi minyak tanah ke gas yang dilakukan di Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh Kota Padang.

Pada penelitian ini segala proses pencarian data dipilah-pilah dan disederhanakan agar mempermudah peneliti dalam menampilkan, menyajikan dan menarik kesimpulan sementara mengenai program konversi minyak tanah ke gas di Kelurahan Limau Manis Padang. Proses reduksi data ini peneliti lakukan secara terus menerus baik pada saat sesudah maupun proses pengumpulan data berlangsung. Dalam hal ini setelah setelah peneliti melakukan wawancara dengan Ibu rumah tangga yang mendapatkan kompor dan gas gratis, kemudian penelitian melakukan triangulasi data agar data yang peneliti dapatkan benar-benar akurat peneliti melakukan wawancara dengan orang kelurahan dan masyarakat Kelurahan Limau Manis yang menerima program konversi minyak tanah ke gas sampai peneliti menemukan gambaran yang lebih jelas mengenai pemanfaatan teknologi kompor gas oleh masyarakat di Kelurahan Limau Manis.

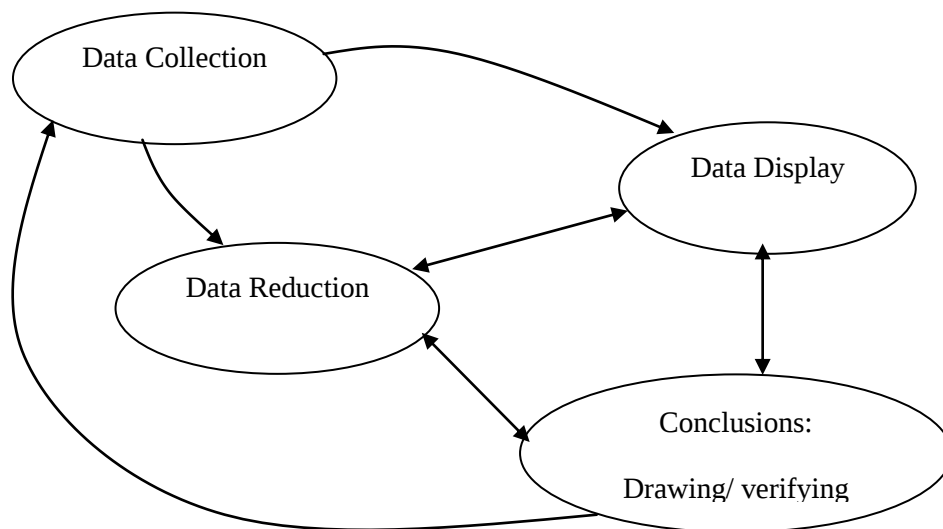
b. Display atau Penyajian Data

Penyajian data merupakan pemilihan data relevan dengan pokok permasalahan dan tahap kedua dilakukan *coding* atau pengelompokan data dalam berbagai kategori yang sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan sebagai pertanyaan penelitian. Penyajian data dalam penelitian dilakukan dengan mengelompokkan data dan menjelaskan secara sistematis sesuai dengan pokok

permasalahan yaitu pemanfaatan teknologi kompor gas oleh masyarakat di Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh.

c. Penarikan Kesimpulan

Data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara lalu diolah sesuai dengan proses di atas kemudian disimpulkan. Kesimpulan pada awalnya masih longgar namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mendalam dengan bertambahnya data yang akhirnya kesimpulan menjadi suatu konfigurasi yang utuh tentang pemanfaatan teknologi kompor gas oleh masyarakat di Kelurahan Limau Manis dalam program konversi minyak tanah ke gas. Analisis data ini digambarkan sebagai berikut



Sumber: Mathew B Miles and Huberman (1992)